

Analisis Tingkat Pendapatan Petani
Di Desa Sukorejo Kecamatan Gondanglegi

Anthomy Dahnul Cahya^{1*}, Mustika Arif Jayanti², Suwito³

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ antomydahul@gmail.com*; mustikarif@unikama.ac.id; suwitounikama@gmail.com

*antomydahul@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci:
Pendapatan, Petani,
Sosial

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani di desa Sukorejo kecamatan Gondanglegi. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel wilayah dalam penelitian ini adalah petani masyarakat desa Sukorejo. Aspek pendapatan petani digunakan sebagai dasar utama untuk mengetahui hasil pendapatan petani, sementara jumlah petani digunakan untuk menghitung rata-rata pendapatan petani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani di saat harga jual standar yaitu sebesar Rp 48.230.000,-. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 79 responden diperoleh hasil produksi petani untuk satu tahun berkisaran rata-rata 9.647,- kg per responden dengan harga penjualan Rp 5.000,-. Penerimaan yang diperoleh oleh 79 responden rata-rata Rp 52.915.380,- dalam satu tahun. Analisis R/C yang didapatkan adalah 9,28. Hal ini berarti nilai ratio sebesar 9,28 atau lebih dari 1 yang berarti bahwa setiap satu rupiah dikeluarkan oleh petani dapat menghasilkan pendapatan sebesar 9,28,- rupiah. Kesimpulan penelitian ini dapat dikatakan bahwa pendapatan petani di desa Sukorejo kecamatan Gondanglegi menguntungkan, hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis R/C lebih besar dari satu. Usaha tani petani di desa Sukorejo kecamatan Gondanglegi dapat meningkatkan pendapatan petani secara signifikan. Saran hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan pendapatan petani yang ada di desa Sukorejo.

Copyright © 2019 Anthomy Dahnul Cahya^{1}, Mustika Arif Jayanti², Suwito³. All Right Reserved*

Pendahuluan

Pendapatan petani dari usahatani banyak ditentukan oleh berbagai faktor hasil pertanian yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa besar kecilnya pendapatan usahatani yang diterima oleh penduduk Desa Sukorejo Kecamatan Gondanglegi dipengaruhi oleh penerimaan dan produksi. Jika produksi dan harga jual yang dihasilkan petani tinggi, maka akan meningkat penerimaannya. Apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka akan menyebabkan kerugian usaha para petani.

Menurut Rahajo (1999) sumber pendapatan kepala rumah tangga petani sangat tergantung pada luas usaha tani (luas lahan), semakin luas usaha tani (luas lahan), makin besar presentase penghasilan kepalah rumah tangga pertanian. Tetapi bagi kepalah rumah tangga petani yang hanya memilikilahan pertanian sempit (kurang dari 0,5 hektar) usaha diluar pertanian memiliki arti yang sangat penting. Atau dengan kata lain semakin sempit lahan yang dimiliki semakin beraneka ragam sumber pendapatannya.

Tingkat pendapatan kepala rumah tangga petani yang telah kehilangan pekerjaan akan bergantung pada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang dilakukan mengikuti serta modal dan atau ketrampilan yang mempunyai produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar (Kasryon, 1984)

Sudah banyak kegiatan tentang pendapatan petani terutama oleh bagian pertanian maupun ekonomi. Sedangkan kajian geografi yang dikeluarkan. Geografi dibedakan dari ilmu regional terhadap akal teori. Ada 3 pendekatan dalam geografi yaitu pendekatan keruangan, pendekatan ekologi dan kompleks wilayah. Dalam geografi untuk mendekati suatu permasalahan, digunakan tiga macam pendekatan, yaitu: pendekatan keruangan (*spatial approach*). Pendekatan ekologi (*ecological approach*), pendekatan kompleks wilayah (*regional complex approach*) (Bintarto dan Surastopo, 1979). Sesuai permasalahan peneliti penduduk dan penelitian ini mengarah pendekatan ekologi serta *human activities environment theme of analysis*

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Petani di desa Sukorejo kecamatan Gondanglegi pada tahun 2019 sebanyak 359 orang. Jumlah populasi penduduk desa Sukorejo kecamatan Gondanglegi adalah 1.317 KK. Berdasarkan jumlah populasi 1.317 KK maka pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikan 10% maka jumlah sampel yang diambil adalah 79 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dan observasi. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti yaitu kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk menjawab permasalahan tentang berapa besar pendapatan di desa Sukorejo kecamatan Gondanglegi maka digunakan rumus pendapatan:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan.

Pd :Pendapatan

F: Total Penerimaan

N: Total Biaya

Analisis *ratio R/C* adalah singkatan dari *Retrun Cost Rasio*. Atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Secara sistematis hal ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$a = R/C$$

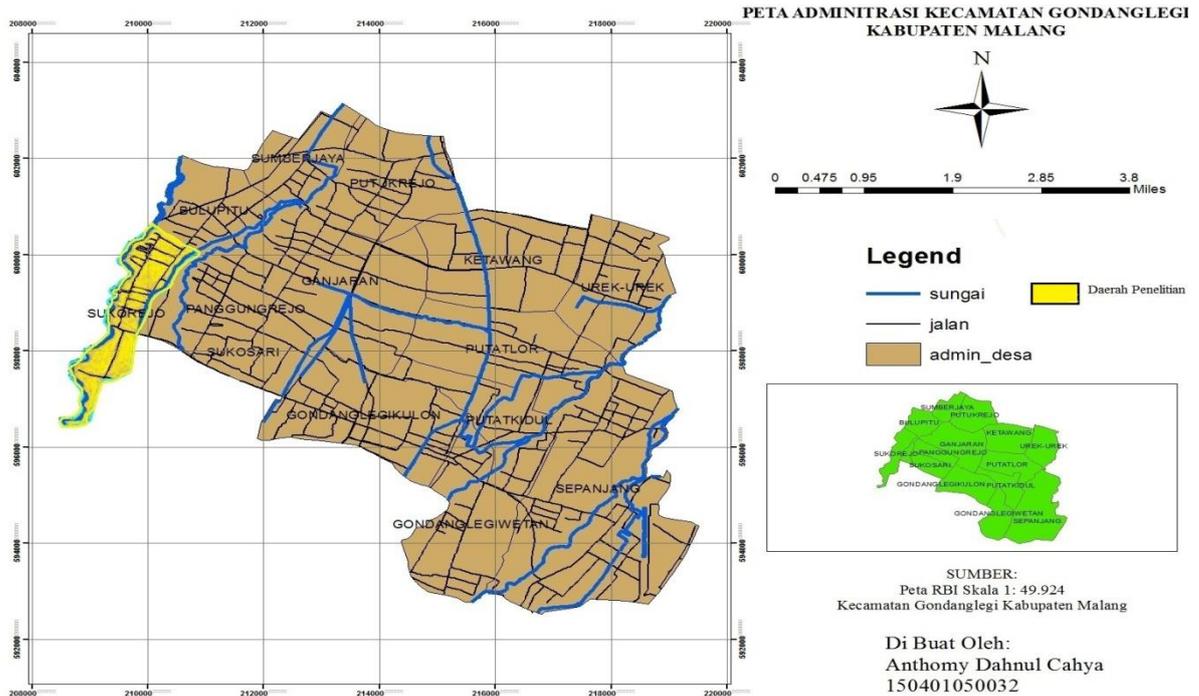
Keterangan.

R : Penerimaan

F: Biaya

Hasil dan pembahasan

Desa Sukorejo merupakan desa di wilayah kecamatan Gondanglegi kabupaten Malang yang terletak pada $112^{\circ}035'10090''$ Bujur Timur $7044^{\circ}55011''$ sampai $8026^{\circ}35045''$ Lintang Selatan. Umumnya sebagian besar wilayahnya mempunyai topografi yang datar. Batas wilayahnya adalah sebelah utara berbatasan dengan desa Bulupitu kecamatan Gondanglegi, sebelah selatan berbatasan dengan desa Karangsono Kecamatan Pagelaran, sebelah barat berbatasan dengan desa Kedung Kecamatan Kepanjen dan sebelah timur berbatasan dengan desa Sukosari kecamatan Gondanglegi. Jarak dari desa ke kecamatan adalah 15 Km dan jarak dari pusat pemerintahan kabupaten Malang adalah 7 km dengan kondisi jalan semua jalur beraspal. Wilayah desa Sukorejo dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Gondanglegi (Peta RBI tahun 1997)

Secara umum desa Sukorejo kecamatan Gondanglegi kabupaten Malang memiliki topografi dataran rendah yang berpotensi sebagai lahan pertanian. Akses dari ibu kota kecamatan Gondanglegi ke desa Sukorejo relatif mudah, karena semua desa dapat melewati dengan kendaraan roda empat maupun roda dua. Wilayah desa Sukorejo terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Mbedali, dusun Dieng dan dusun Jenglong. Dimana setiap dusun terdiri dari dua atau tiga Rukun Tetangga(RT).

Iklim dan musim desa Sukorejo kecamatan Gondanglegi identik dengan daerah-daerah lain di Indonesia. Di desa Sukorejo dikenal dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Pada bulan November sampai dengan Maret, angin banyak mengandung uap air yang berasal dari benua Asia dan benua Samudra Pasifik dan pada bulan tersebut terjadilah musim penghujan. Sedangkan pada bulan Mei sampai Agustus, angin bertiup kearah timur yang berasal dari benua Australia yang kurang mengandung uap air. Hal ini mengakibatkan minimnya curah hujan dan pada bulan Agustus sampai Oktober terjadi lah musim kemarau. Hal ini akibat dari perubahan alam yang tidak menentu.

Berdasarkan data BPS kabupaten Malang, jumlah penduduk desa Sukorejo kecamatan Gondanglegi pada tahun 2019 berjumlah 1.327 KK dengan sebagian penduduk laki-laki 2.292 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 2.288 jiwa. Data tersebut menunjukkan jumlah laki di desa Sukorejo lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan. Tenaga laki-laki sangat dibutuhkan untuk pertanian karena mereka lebih banyak mengetahui tentang cara dan mengelola lahan untuk usaha pertanian tersebut.

Sex Ratio adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan pada suatu wilayah tertentu. *Sex Ratio* di desa sukorejo dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

Diketahui penduduk desa Sukorejo:

Jumlah laki-laki :2.292 jiwa

Jumlah perempuan :2.288 jiwa

$$\begin{aligned}
 \text{Sex ratio} &= \frac{\text{jumlah penduduk laki-laki}}{\text{jumlah penduduk perempuan}} \times 100 \\
 &= \frac{2.292}{2.288} \times 100 \\
 &= 100,17 \\
 &= \text{dibulatkan menjadi } 100
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa angka *sex ratio* di desa Sukorejo yaitu sebesar 100 artinya, terdapat penduduk perempuan di setiap 100 penduduk laki-laki.

Mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh petani dari usahatani yang dikelola perlu dilakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan yang dihitung berdasarkan besarnya penerimaan ditambah dengan pendapatan pekerjaan sampingan dan pendapatan pekerjaan ibu dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan hal tersebut diatas maka besarnya pendapatan rata-rata petani dalam satu tahun di desa Sukorejo kecamatan Gondanglegi kabupaten Malang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Pendapatan Usaha Tani di Desa Sukorejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang

NO	Uraian	pendapatan selama 12 bulan	Rata-rata	Jumlah
1	Produksi Petani (Kg)	762.000	9.645	
	Harga Jual		5.000	48.225.000
2	Pekerjaan Sampingan	66.900.000	8.468.354	
	Pekerjaan Sampingan Ibu	11.100.000	1.405.354	9.873.708
	Jumlah			58.098.708
3	Biaya Pengeluaran		5.193.037	5.193.037
	Jumlah			52.905.671

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan petani adalah sebesar Rp 48.235.000,- sedangkan rata-rata jumlah pekerjaan sampingan 8.468.354,-. Dan jumlah rata-rata pekerjaan sampingan Ibu sebesar Rp 1.405.063,- biaya pengeluaran sebesar Rp 5.193.037. jadi jumlah pendapatan rata-rata yang diperoleh petani selama satu tahun dalam 3 kali panen adalah sebesar Rp 52.905.671,-.

Analisis R/C atau *ratio* dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui apakah pendapatan petani meningkat atau menurun di desa Sukorejo kecamatan Gondanglegi. Secara umum R/C *ratio* adalah suatu hasil yang merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Untuk mengetahui keuntungan pendapatan petani dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a = R/C$$

Dimana :

R : Penerimaan

F: Biaya

$$\frac{a = 48.235.000}{5.193.037}$$

$$a = 9,28$$

Berdasarkan data nampak nilai *ratio* sebesar 9,28,- atau dari satu rupiah yang berarti bahwa setiap satu rupiah yang dikeluarkan oleh petani menghasilkan pendapatan sebesar 9,28,- rupiah. Hal ini berarti bahwa pendapatan petani di desa Sukorejo kecamatan Gondanglegi layak untuk dikembangkan dan memberikan keuntungan untuk parah petani $R/C > 1$. Dengan demikian tingkat pendapatan bersih rata-rata petani di desa Sukorejo dalam 1 tahun sebesar Rp 48.235.000,-.

Pendapatan petani dari usahatani banyak ditentukan oleh berbagai faktor dari hasil pertanian yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa besar kecilnya pendapatan usahatani yang diterima oleh penduduk desa Sukorejo kecamatan Gondanglegi dipengaruhi oleh penerimaan dan produksi. Jika produk dan harga jual yang dihasilkan petani tinggi, maka akan meningkatkan penerimaannya. Apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka akan menyebabkan kerugian usaha para petani.

Dari hasil pengamatan terhadap 79 responden diperoleh hasil produksi petani untuk satu tahun berkisaran rata-rata 9.647,- Kg per responden dengan harga penjualan Rp 5.000. penerimaan yang diperoleh oleh 89 responden rata-rata Rp 52.915.380 dalam satu tahun. Analisis R/C yang didapatkan adalah 9,28,- hal ini berarti nilai *ratio* sebesar 9,28,- atau lebih dari 1 yang berarti setiap 1 rupiah yang dikeluarkan petani dapat menghasilkan pendapatan 9,28,- rupiah.

Berdasarkan dari penelitian yang secara umum menunjukkan bahwa umumnya komoditas petani menguntungkan bagi para petani. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh (Luntungan 2012) dengan judul “*Analisis Tingkat Pendapatan Petani Tomat Apel Di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa*” yang menunjukkan bahwa jumlah produksi apel mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan usaha apel pada tingkatan $a = 0,01$ besarnya pengaruh adalah 21814,809 berarti apabila jumlah produksi naik sebesar 1% maka diharapkan pendapatan usahatani apel naik sebesar 21814,809%

Menurut (Hendrawanto Eko 2012) yang berjudul “*Analisis Pendapatan dan Produksi Cabang Usahatani Cabai Merah*” yang menunjukkan pendapatan kerja petani untuk usaha cabai merah adalah sebesar Rp 4.587.870 per 2.80 dengan R/C sebesar 2,59 sedangkan pendapatan kerja keluarga untuk luas lahan yang sama adalah Rp 7.278.902.

Menurut (Wonda 2012) berjudul “*Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Coklat di Kel Hineko Mbe Distrik Waibu Kabupaten Jayapura*” yang menunjukkan bahwa penerimaan petani di Kelurahan Hinekombe Distrik Walbu dengan luas lahan 0,5 hektar rata-rata petani usahatani adalah sebesar Rp 1.633.334,- dan biaya rata-rata sebesar Rp. 482.774 sehingga pendapatan petani sebesar Rp 3.300.000. dilihat dari nilai R/C yang lebih besar dari 1 yaitu 3,38 untuk luas lahan hektar dan 5,18 untuk luas lahan 1 hektar dan rata-rata pendapatann yang diterima dalam satu tahu menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Sedangkan menurut (Dodi Normansyah 2014) yang berjudul “*Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir Kecamatan Cibungulan, Kabupaten Bogor*” nilai R/C *ratio* atas biaya total sebesar 2,99 dan nilai B/C *ratio* atas biaya total sebesar 1,99. Hal ini menunjukkan bahwa kiondisi usaha tani sayuran ini layak untuk dijalankan dan memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan.

Hasil pengamatan terhadap 20 responden diperoleh produksi tomat satu kali panen berkisaran 152.000 Kg dengan rata-rata 7.600 Kg per responden, dengan harga penjualan Rp 2.500,-. Penerimaan yang diperoleh 20 responden adalah sebesar Rp 380.00.000,- dengan rata-rata sebesar Rp 19.000.000,- per responden. Sedangkan pendapatan yang diperoleh 20 responden Rp

286.254.766.89,- dengan rata-rata per responden Rp 14.324.934.324,- (Adi Sridianto 2015) dengan judul “*Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Kanreapi Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*”

Dari 5 jurnal diatas menunjukkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana berdasarkan perhitungan analisis R/C *ratio* menunjukkan angka 9,28 atau lebih besar dari 1 yang berarti bahwa setiap satu rupiah yang dilakukan oleh petani dapat menghasilkan pendapatan sebesar 9,28 rupiah. Hal ini berarti usaha tani di desa Sukorejo kecamatan Gondanglegi layak untuk dikembangkan dan memberikan keuntungan untuk para petani.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani di desa Sukorejo kecamatan Gondanglegi sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatannya. Itu terjadi karena sebagian responden memiliki pekerjaan sendiri. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dari jenis pekerjaan tersebut sangat dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki petani itu sendiri, sehingga pengaruh tingkat pendidikan yang dimilikinya sangat menentukan besar kecilnya pendapatan yang dimiliki..

2. Umur

Sebagaimana kita pahami, bahwa umur merupakan karakteristik khas yang dimiliki seseorang dan melekat pada diri individu. Hal ini dapat terjadi karena struktur umur responden rata-rata masih pada kelompok umur produktif. Umur petani maupun pekerjaan kasar lainnya umumnya memerlukan kondisi fisik yang kuat untuk mengelolah usahatani atau pekerjaannya. Peningkatan umur petani akan memberikan hasil pendapatan petani. Sebagaimana yang diungkapkan (Gumelar 2013) petani tergolong usia produktif biasanya mempunyai semangat kerja yang tinggi untuk mengelolah lahan usahatani yang telah digeluti sejak lama, sehingga berpotensi untuk meningkatkan hasil pendapatan.

3. Luas Lahan Garapan

Lahan merupakan salah satu faktor yang sangat mendasar bagi kegiatan usahatani. Besar kecilnya pendapatan akan dipengaruhi luas lahan petani yang dikelola, dengan semakin sempitnya luas lahan pertanian akan berpengaruh terhadap rendahnya tingkat pendapatan petani. Dan hal ini berlaku sebaliknya.

4. Jenis Kelamin

Rata-rata jenis kelamin laki-laki mendapatkan pendapatan lebih tinggi dari pada jenis kelamin petani perempuan. Hal ini menyatakan bahwa pekerjaan laki-laki lebih berat dari pada pekerjaan perempuan. Pekerjaan laki-laki dibidang pertanian seperti membajak lahan, memupuk lahan dan memanen hasil pertanian. Sedangkan pekerjaan perempuan di bidang pertanian yaitu membersihkan rumput dan menanam benih padi. Semakin berat pekerjaan yang didapat maka semakin tinggi pula tingkat pendidikannya.

5. Pekerjaan Sampingan

Jika petani mempunyai pekerjaan sampingan maka semakin besar pendapatannya. Beberapa responden memiliki pekerjaan sampingan guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.terdapat 33 responden mempunyai pekerjaan sampingan. 10 responden yang mempunyai pekerjaan sampingan dalam kurun waktu 5 jam. Dimana setiap 1 hari dalam 5 jam mendapatkan uang sebesar Rp 40.000. jika dalam waktu satu bulan rata-rata pendapatan mendapatkan uang sebesar Rp 1.200.000. besarnya pendapatan dari pekerjaan sampingan ternyata berkorelasi positif dengan jumlah jam kerja seseorang pada pekerjaan sampingan tersebut.

6. Produktifitas Hasil Pertanian

Hasil produksi petani rata-rata 6000 Kg selama satu tahun dengan presentase 49,36%. Jika hasil produksinya 6000 Kg dan harga 1 Kg gabah Rp 5.000 maka pendapatannya dalam satu tahun yaitu Rp 30.000.000 (pendapatan kotor). Menurut hasil penelitian (Herjanto 2007) bahwa

produktifitas yang tinggi mempengaruhi tingkat pendapatan yang tinggi. Berarti semakin tinggi produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan diterima.

7. Jumlah Tanggungan Keluarga

Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat pendapatan petani, tidak lepas dari tanggung jawab seorang kepala rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi tingkat penghasilan keluarga, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin tinggi pula biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh keluarga. Jumlah anggota keluarga petani paling banyak yang dijadikan responden dalam penelitian ini sebagian besar mempunyai anggota 5-6 orang. Mengingat sebagian besar responden berumur rata-rata diatas 60 tahun, maka kecenderungan tenaga kerja produktivitas tenaga kerja semakin menurun.

Simpulan

Usaha tani di desa Sukorejo kecamatan Gondanglegi dapat meningkatkan pendapatan petani secara signifikan. Adapun jumlah pendapatan rata-rata sebesar Rp 52.905.67,- dalam 12 bulan 3 kali panen. Ditinjau dari R/C ratio dapat disimpulkan menguntungkan petani, hal ini dilihat dari hasil perbandingan diantara penerumaan dengan biaya pengeluaran (R/C ratio) sebesar 2,59 yang berarti seriap Rp 1 rupiah yang dikeluarkan oleh petani menghasilkan pendapatan sebesar Rp 2,59 dalam 12 bulan. Faktor yang mempengaruhi terhadap tingkat pendapatan petani adalah pendidikan, umur, luas lahan garapan, jenis kelamin, pekerjaan sampingan, hasil produktifitas pertanian dan tanggungan keluarga. Dari tujuh variabel tersebut yang secara signifikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani yaitu luas lahan garapan dan produktifitas hasil pertanian. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu penelitian selanjutnya diharapkan lebih mengevaluasi pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam kuisioner agar dapat mewakili secara tepat variabel yang di kehendaki; menggunakan metode yang berbeda agar untuk memperoleh data yang akurat; dan dapat menambah variabel yang lain sebagai variabel independen baik berasal dari faktor eksternal maupun internal guna dapat memperkuat dan mempengaruhi variabel dependen.

Referensi

- Adi, Sridianto. 2015. *Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Kanreapi Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Goa*. Makassar: Prodi Ilmu Ekonomi. UIN Alauddin Makassar.
- Bintarto.R 1977. *Suatu Pengantar Geografi Kota*. Jakarta : LP3ES.
- Dodi Normansyah. 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir Kecamatan Cibungulan Kab. Bogor*: Bogor.
- Gumelar, A. (2013). *Peran BPD dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (Studi kasus di Desa Ciputih Kecamatan Salem Kabupaten Brebes)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: PPKn UMS.
- Hendrawanto Eko. 2002. *Analisis Pendapatan dan Produksi Cabang Usahatani Cabai Merah*. Fakultas Pertanian: Bogor.
- Herjanto, Eddy. 2007. *Manajemen Operasi*. Jakarta. Grasindo.
- Kasryno F. 1984. *Ciri-ciri Petani Kecil dan Lembaga yang Melayani*, Perhepi.
- Luntungan. 2012. *Analisis Tingkat Pendapatan Petani Tomat Apel Di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa*. Fakultas Ekonomi: Minahasa

Metius Wonda. 2012 *Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Coklat (Teombromo Cacao) di Keurahan Hinekombe Distrik Waebu Kabupaten Jayapura*: Jayapura

Nazir, Moh. 1998, *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.

Rahardjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.